



Peran Program Profesi Guru Pra-Jabatan (PPG Prajab) terhadap Kemampuan Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Syifa Salsabila^{1✉}, Dinn Wahyudin²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indoneisa^{1,2}

e-mail : syifasalsabila84@upi.edu¹, dinn_wahyudin@upi.edu²

Abstrak

Artikel ini membahas peran Program Profesi Guru Pra-jabatan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada proses penyusunan modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka. PPG Prajab bertujuan untuk mempersiapkan calon guru dengan keterampilan praktis dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Artikel ini menjelaskan pentingnya pemahaman akan taksonomi Bloom dan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran yang mempengaruhi proses penyusunan IPK. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dalam proses penyusunan modul ajar, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk menyesuaikan IPK dengan karakteristik siswa dan perkembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran PPG Prajab terhadap kemampuan menentukan IPK pada penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, artikel ini menyoroti peran krusial PPG Prajab dalam mempersiapkan guru yang kompeten dalam menentukan IPK yang relevan dan efektif pada penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. PPG Prajab memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk mampu menyusun modul ajar dengan baik dan benar beserta komponen di dalamnya, khususnya IPK yang disepakati sebagai komponen paling penting dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Melalui PPG Prajab, mahasiswa menjadi terlatih dalam menyusun IPK beserta keterampilan pemilihan KD dan KKO dalam teori Taksonomi Bloom. Maka artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya guru memiliki kualifikasi yang mumpuni sebagai bekal untuk mengajar. Kualifikasi tersebut perlu dibuktikan dengan dokumen resmi yang bisa ditunjukkan dalam bentuk Sertifikat Pendidikan dan kemudian bisa diraih melalui PPG Pra-jabatan.

Kata Kunci: Program Profesi Guru Pra-Jabatan, PPG Prajab, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Indikator Capaian Kompetensi.

Abstract

This article discusses the role of the Pre-service Teacher Professional Program in improving students' ability to determine Competency Achievement Indicators in the process of preparing teaching modules based on the Independent Curriculum. The Pre-service Teacher Professional Program aims to prepare prospective teachers with practical skills in designing and evaluating effective learning. This article explains the importance of understanding Bloom's taxonomy and the principles of learning assessment that influence the process of developing Competency Achievement Indicators. In addition, this article also identifies challenges in the process of preparing teaching modules, such as limited resources and the need to adapt Competency Achievement Indicators to student characteristics and curriculum development. This study uses a qualitative approach to deeply understand the role of the Pre-service Teacher Professional Program on the ability to determine Competency Achievement Indicators in the preparation of independent curriculum teaching modules. Overall, this article highlights the crucial role of the Pre-service Teacher Professional Program in preparing competent teachers in determining relevant and effective Competency Achievement Indicators in the preparation of teaching modules based on the Independent Curriculum. The Pre-service Teacher Professional Program facilitates prospective teacher students to be able to prepare teaching modules properly and correctly along with the components in them, especially the Competency Achievement Indicator which is agreed to be the most important component in the Merdeka Curriculum Teaching Module. Through the Pre-service Teacher Professional Program, students become trained in compiling Competency Achievement Indicators along with the skills to select Basic Competencies and Operational Verbs in Bloom's Taxonomy theory. So this article provides an overview of the importance of teachers having qualified qualifications as a provision for teaching. These qualifications need to be proven by official documents that can be shown in the form of an Education Certificate and then can be achieved through the Pre-service Teacher Professional Program.

Keywords: In-Service Teacher Professional Program, Teaching Modules, Merdeka Curriculum, Competency Achievement Indicator.

Copyright (c) 2024 Syifa Salsabila, Dinn Wahyudin

✉ Corresponding author :

Email : syifasalsabila84@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7195>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan akan guru yang kompeten menjadi sangat krusial. Guru adalah pilar utama dalam proses pendidikan, dan kualitas pengajaran mereka memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian belajar, kreativitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang relevan dan efektif menjadi semakin penting.

Guru yang kompeten harus mampu mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik di lapangan (Siow Heng Loke et al., 2015). Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tanpa guru yang kompeten, tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif sulit untuk dicapai (Davies et al., 2014; Fullerton et al., 2011; Kusuma et al., 2023).

PPG Pra-jabatan dirancang untuk menjawab kebutuhan ini. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru dengan memberikan pelatihan intensif yang meliputi aspek pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian (Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan lulusan PPG Prajab memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program Sarjana yang mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (Supendi et al., 2023). PPG Prajab merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk calon guru yang belum ASN dan belum terdata dalam pangkalan pendidikan tertentu serta belum memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Melalui program ini, para calon guru diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi guru yang berkualitas. Dengan pengembangan profesional, guru diharapkan meningkatkan praktik mengajar mereka, namun biasanya hanya perubahan bertahap atau jangka pendek yang dilaporkan. Sekalipun guru mendukung teori pendekatan pengajaran yang lebih baik, penerapannya tidak selalu terjadi, mungkin karena adanya persaingan prioritas lain atau kurangnya kapasitas untuk melakukannya.

Terdapat hambatan terhadap pemberlakuan praktik mengajar yaitu 'diskontinuitas ganda' dalam pendidikan guru, antara lain hilangnya hubungan antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran yang diajarkan di universitas serta kurangnya dampak pendidikan universitas terhadap praktik mengajar di sekolah. Menyadari adanya *missing link* antara pembelajaran guru dan praktik mengajar, studi terbaru mengenai pendidikan guru memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek situasi dari profesi guru (Slameto, 2014).

Sebelumnya, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan dalam artikel ini. Kajian pertama terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Supendi et al., 2023) yang melakukan *library research* tentang Pendidikan profesi Guru. Penulis dalam artikel tersebut melakukan kajian mengenai pengertian secara komperhensif berkaitan dengan PPG. Selain itu, memaparkan jenis-jenis PPG yaitu dalam jabatan dan Prajab yang menjadi fokus penelitian bagi peneliti. Dalam tulisan tersebut, dipaparkan hasil kajiannya berkaitan dengan tujuan, landasan hukum, prinsip, serta perbedaan PPG Dinas Pendidikan dan Dinas Keagamaan. Berdasarkan kajian peneliti pada tulisan tersebut, PPG Prajab yang menjadi fokus penelitian memberikan informasi yang peneliti butuhkan untuk artikel ini. Selaras dengan permasalahan tersebut, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Labbaika et al., 2024) tentang peningkatan inovasi pendidikan melalui PPG. Guru yang menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia dianggap masih memiliki berbagai kekurangan dan tantangan. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah menyediakan PPG dalam jabatan maupun Prajab sebagai upaya meningkatkan profesionalisme yang berpengaruh penting terhadap munculnya berbagai inovasi pendidikan. Namun dalam artikel tersebut dikemukakan permasalahan yang menghambat guru untuk dapat

meningkatkan profesionalismenya, khususnya melalui PPG dalam jabatan maupun pra-jabatan. Maka disarankan beberapa solusi untuk menanggulangi segala permasalahan tersebut seperti pelatihan profesionalisme yang berkelanjutan, kebijakan yang memihak pada mahasiswa pendidikan serta guru-guru senior. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Guspa & Yusra, 2021) yang melakukan studi deskriptif mengenai profil komitmen karir pada peserta PPG. Hasilnya adalah guru honorer yang mengikuti program PPG lebih memiliki komitmen karir dibandingkan guru swasta dan guru berstatus PNS. Hal ini membuktikan banyak sekali manfaat yang diperoleh mahasiswa yang mengikuti PPG. Tidak hanya untuk guru kelas, PPG juga dirasakan manfaatnya oleh guru PAI dengan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan (Hanun, 2021) memaparkan beberapa manfaat implementasi PPG pada pembelajaran PAI, antara lain: peningkatan kualitas guru, peningkatan kesiapan peserta didik berkat pembelajaran guru, metode pengajaran yang variatif dan bermanfaat, serta hasil belajar peserta didik yang membaik.

Saat ini, kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum pendidikan. Konsep ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan. Kurikulum Merdeka mulai dicanangkan secara resmi pada tahun 2021. Pada bulan April 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2021 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Permendikbud ini memberikan landasan hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah (Maulida, 2022). Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu: 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Faridahtul Jannah & Thooriq Irtifa' Fathuddi, 2023).

Kebaruan yang paling mencolok dengan hadirnya Kurikulum Merdeka adalah penggunaan Modul Ajar. Saat ini, karena Kurikulum Merdeka masih relatif baru, modul ajar yang secara khusus dikembangkan untuk Kurikulum Merdeka mungkin masih dalam proses pengembangan. Namun, modul ajar atau sumber belajar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dapat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Rosmana et al., 2024). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru. Guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Penting untuk dicatat bahwa modul ajar dalam Kurikulum Merdeka haruslah bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal masing-masing sekolah. Dengan demikian, guru dan sekolah dapat memilih atau mengembangkan sumber belajar yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Salsabilla et al., 2009). Dengan adanya PPG Prajab, calon guru dilatih secara intensif dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei terhadap 18 orang Mahasiswa PPG Prajab Kota Bandung, seluruhnya sepakat bahwa komponen terpenting dan yang menjadi jantung utama dalam modul ajar adalah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Tujuan pembelajaran yang menjadi pertimbangan utama calon guru (Sebanyak 60%) dalam menyusun IPK selaras dengan kebutuhan IPK dalam modul ajar. Indikator Pencapaian Kompetensi adalah kriteria atau petunjuk yang digunakan untuk mengevaluasi apakah seorang siswa telah mencapai suatu kompetensi atau tidak. Indikator ini membantu dalam mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran atau keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran PPG Prajab dalam peningkatan profesionalisme guru untuk mampu menciptakan inovasi baru dalam pendidikan khususnya pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, secara lebih khusus artikel ini hanya berfokus pada pengaruh PPG jenis Prajab yang ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, pengaruh yang dimaksud terpaku pada penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang dalam hal ini menjadi administrasi wajib yang harus disiapkan guru setiap akan melaksanakan pembelajaran. Penelitian dalam artikel ini juga berfokus menganalisis peran PPG Prajab terhadap salah satu komponen dalam Kurikulum Merdeka yang dianggap paling penting yaitu Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Hal ini penting dilakukan karena kemampuan penyusunan Modul Ajar merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh guru sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan perencanaan yang berdampak pada pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengukuran terhadap keberhasilan program pemerintah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru melalui PPG, penting dilakukan. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa berhasil program tersebut melahirkan guru-guru yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Artikel ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya seorang guru memiliki sertifikat pendidik sebagai pembuktian kualifikasi yang dimiliki dan upaya membangun pendidikan menjadi lebih baik. Dimana, hal ini bisa guru peroleh melalui fasilitas yang disediakan pemerintah yaitu PPG Prajab.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Peran Program Profesi Guru Prajab terhadap kemampuan menentukan IPK pada penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa PPG Prajab tahun 2023 di seluruh Universitas jurusan PGSD di Kota Bandung. Dengan menggunakan teknik survei dan wawancara mendalam, penelitian ini berusaha mengumpulkan data yang kaya dan detail dari perspektif mahasiswa PPG Prajabatan tahun 2023. Durasi penelitian untuk mengumpulkan data hasil penelitian dari berbagai narasumber serta mengumpulkan hasil kajian pustaka kurang lebih selama 4 bulan. Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan topik permasalahan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen pengumpulan data, dalam hal ini berupa pertanyaan wawancara dan instrumen survei respon mahasiswa untuk kemudian dilakukan validasi kepada profesor ahli. Selanjutnya, peneliti menyebarkan survei melalui *google form* dan melakukan wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan kajian bersama melalui *Forum Group Discussion* untuk membahas kelebihan dan kekurangan data yang telah peneliti peroleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran PPG Prajab terhadap kemampuan menentukan IPK pada penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan para mahasiswa PPG Prajab secara lebih komprehensif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu survei dan wawancara mendalam. Survei yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup dirancang untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap efektivitas PPG Prajab dalam meningkatkan kemampuan menyusun modul ajar. Survei ini disebarluaskan kepada seluruh peserta penelitian secara online melalui platform yang mudah diakses, seperti *Google Forms*. Survei ini mencakup pertanyaan tentang pengalaman mereka selama mengikuti PPG Prajab, tantangan yang dihadapi, serta dampak pelatihan terhadap kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar. Panduan wawancara yang disusun untuk mengeksplorasi lebih lanjut jawaban dari survei dan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu. Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui platform komunikasi daring (seperti *Zoom* atau *Google Meet*) dengan memilih 5 dari 18 peserta secara acak. Setiap wawancara berlangsung selama 30-60 menit dan direkam dengan izin dari peserta untuk analisis lebih lanjut. Penelitian ini melibatkan 18 orang mahasiswa PPG Prajab tahun 2023 yang terdaftar di sebuah Universitas jurusan PGSD di Kota Bandung. Semua peserta adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan program PPG Prajab dan memiliki pengalaman menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Untuk sampelnya merupakan semua 18 mahasiswa tersebut menjadi responden dalam survei, sementara 5 dari mereka dipilih secara acak untuk wawancara mendalam guna mendapatkan data yang lebih kaya dan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program profesi guru khususnya bagi mahasiswa lulusan pendidikan yang baru saja menyelesaikan kuliah mulai beberapa tahun terakhir. Hal ini dampak positif dari program beasiswa PPG Pra-jabatan dari Kemendikbudristek sehingga program profesi untuk guru bisa dinikmati oleh siapa saja yang memiliki kualifikasi terbaik melalui berbagai proses seleksi. Salah satu kualifikasi khas yang harus dimiliki oleh guru pada era Kurikulum Merdeka adalah menguasai atau ahli dalam penyusunan Modul Ajar Merdeka Belajar. Untuk mahasiswa PPG Angkatan tahun 2023 khususnya, belum diajarkan penyusunan Modul Ajar melainkan masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP. Hal ini akibat dari masa transisi dari kurikulum 2016 Revisi menuju Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, para lulusan belum memahami secara komprehensif bagaimana bentuk dan cara penyusunan modul ajar meskipun pada hakikatnya tidak terlalu terdapat perbedaan signifikan.

Tabel 1. Hasil Survei Mahasiswa PPG Prajabatan 2023

No	Indikator Survei	Hasil Perolehan		
		Ya	Tidak	Mungkin
	Apakah anda merupakan alumni mahasiswa PPG Prajab?	72%	28%	
	Apakah anda menyiapkan sendiri modul ajar untuk setiap pertemuan di kelas?	94%	6%	
	Apakah anda setuju jika IPK merupakan komponen terpenting dalam penyusunan Modul Ajar?	100%		
	Apakah Tujuan Pembelajaran menjadi pertimbangan anda saat menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)?	61%	39%	
	Apakah anda setuju bahwa tujuan pembelajaran	100%		

berorientasi pada Indikator Pencapaian Kompetensi?			
Saat akan menyusun modul ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang tersedia, apa yang selanjutnya anda susun?	78%	22%	
Apakah Kata Kerja Operasional (KKO) menjadi salah satu pertimbangan anda dalam menyusun IPK?	100%		
Kapan anda merasa memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun IPK pada kurikulum Merdeka?	94%	6%	
Menurut anda, apakah bagi seorang guru cukup pengetahuan tentang penyusunan IPK pada kurikulum merdeka di perkuliahan tanpa mengikuti PPG?	67%	33%	
Apakah anda merasa kualitas modul ajar anda (khususnya penentuan IPK) lebih baik setelah mengikuti PPG dibandingkan saat sebelum mengikuti PPG?	83%	17%	
Apakah penyusunan modul ajar (khususnya penentuan IPK) secara khusus diajarkan secara komperhensif saat PPG?	77%	11%	11%
Seberapa besar manfaat PPG terhadap kemampuan anda dalam menyusun IPK pada kurikulum Merdeka?	66%	34%	

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan kepada 18 mahasiswa peserta PPG Prajabatan tahun 2023, sebanyak 60% mahasiswa menganggap bahwa PPG Prajabatan sangat bermanfaat khususnya dalam meningkatkan kualifikasi penyusunan modul ajar. Sedangkan 40% sisanya menganggap bermanfaat. Selain itu, 80% mahasiswa setuju jika penyusunan Modul Ajar diajarkan secara komperhensif pada saat PPG Prajabatan dimana hal tersebut tidak mereka dapatkan saat studi sarjana. Para mahasiswa juga merasa terdapat peningkatan kualitas penyusunan RPP atau Modul ajar saat mereka mengikuti program tersebut dibandingkan saat mereka baru saja lulus studi sarjana.

Seperti halnya RPP, komponen paling penting dalam Modul Ajar adalah Indikator Pembelajaran atau dalam Modul Ajar berganti nama menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Hal ini disetujui oleh 18 orang mahasiswa lulusan PPG Prajabatan yang peneliti wawancarai. IPK merupakan perilaku atau kemampuan yang harus dikuasai siswa yang bisa diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai pertimbangan penilaian. Sebanyak 18 orang mahasiswa juga menyetujui bahwa tujuan pembelajaran berorientasi dengan IPK. Maka penting sekali seorang guru mampu menentukan IPK dengan baik. Mereka juga bersepakat bahwa kemampuan menyusun IPK mereka dapatkan dengan sangat baik saat setelah mengikuti PPG Prajab. Namun hal ini tidak berarti bahwa hal tersebut tidak diajarkan di bangku sarjana melainkan diajarkan lebih dalam pada saat mengikuti program profesi.

Pembahasan

Program Profesi Guru (PPG) Prajabatan

Program profesi guru menjadi sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dampak dari program beasiswa berupa subsidi biaya kuliah dari Kemendikbudristek serta kuota penerimaan mahasiswa yang diperbanyak. Sejak tahun 2023, banyak lulusan mahasiswa pendidikan yang memilih langsung

melanjutkan PPG Prajab. Hal ini baik bagi peningkatan kualifikasi guru sehingga nantinya guru langsung siap saat akan melaksanakan pembelajaran di sekolah. PPG Prajab adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sarjana kependidikan dan non-kependidikan agar menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan tambahan yang lebih praktis dan aplikatif kepada calon guru, sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia pendidikan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Tujuan utama dari PPG Prajab adalah untuk menghasilkan guru-guru yang memiliki beberapa kompetensi antara lain, kompetensi pedagogik untuk mengasah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif, kompetensi profesional untuk penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas, kompetensi sosial sebagai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta kompetensi kepribadian untuk mewujudkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kurikulum PPG Prajabatan mencakup berbagai mata kuliah yang dirancang untuk mengembangkan keempat kompetensi di atas. Mata kuliah ini termasuk, namun tidak terbatas pada teori dan praktik pembelajaran sebagai pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, Psikologi pendidikan yang berfungsi sebagai pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran berupa teknik-teknik penilaian dan evaluasi untuk mengukur pencapaian belajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang didalamnya terdapat kegiatan pengalaman mengajar di sekolah-sekolah untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Metode pelaksanaan PPG Prajab meliputi perkuliahan tatap muka, diskusi kelompok, workshop, seminar, dan praktik langsung di lapangan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi bagian integral dari program ini, terutama dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan *blended learning*.

PPG Prajab memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi calon guru, institusi pendidikan, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari PPG Prajab menurut (Depdikbud, 2024; Fullerton et al., 2011; Glatthorn et al., 2019; Insaini, 2021; Octaviani et al., 2022): (1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik. PPG Prajab dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Program ini memberikan pengetahuan mendalam tentang teori pembelajaran, strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan. Hal ini membantu guru untuk lebih percaya diri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. (2) Pengembangan Kompetensi Profesional. Selain kompetensi pedagogik, PPG Prajab juga fokus pada pengembangan kompetensi profesional. Guru dilatih untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam dan mampu mengaitkannya dengan konteks yang relevan. Mereka juga dibekali dengan keterampilan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Peningkatan Kompetensi Sosial. PPG Prajab membantu calon guru untuk mengembangkan kompetensi sosial yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Guru dilatih untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. (4) Pembentukan Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah aspek penting yang dikembangkan dalam PPG Prajab. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Program ini juga menekankan pentingnya integritas dan etika profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. (5) Peningkatan Kemampuan Menyusun Modul Ajar. PPG Prajab memberikan pelatihan intensif dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru dilatih untuk merancang materi ajar yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. (6) Penguatan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. Dalam era digital saat ini, kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. PPG Prajab memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai alat dan

platform digital dalam proses pembelajaran. (7) Pengembangan Jaringan Profesional. Selama mengikuti PPG Prajab, calon guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat serta para ahli pendidikan. Hal ini membantu mereka membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk pengembangan karir di masa depan.

Kemampuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa PPG Prajabatan

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Modul ajar ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Depdikbud, 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Salah satu aspek penting dari PPG Prajab adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa dampak positif yang telah diidentifikasi antara lain, peningkatan kreativitas, pemahaman kurikulum, penggunaan teknologi, dan penilaian autentik (Tomlinson, 2014). Modul Ajar menjadi salah satu ciri khas dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu administrasi yang harus disusun oleh guru setiap hari adalah Modul Ajar. Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-*upgrade* efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis, kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan. Oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.

Kemampuan penyusunan Modul Ajar baru dikenalkan diperkuliahan dengan jurusan pendidikan pada tahun 2023 akhir. Hal ini dampak dari transisi Kurikulum yang pada awalnya masih menggunakan Kurtilas dimana didalamnya menggunakan RPP menjadi Kurikulum Merdeka sehingga menggunakan Modul Ajar. Namun bagi mahasiswa angkatan 2023 akhir masih memiliki kesempatan untuk dapat menggali pengetahuan mengenai penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui PPG Prajab.

Berdasarkan survei, penyusunan modul ajar diajarkan secara komprehensif pada saat mengikuti PPG Pra-jabatan. Mahasiswa secara komperhensif dikenalkan komponen-komponen dalam Modul Ajar, diarahkan menyusun Modul Ajar, hingga ditugaskan untuk menerapkan Modul Ajar tersebut di sekolah. Komposisi kegiatan dalam PPG Prajab bisa dikatakan lebih banyak praktek mengajar di sekolah. Sehingga mahasiswa sudah terbiasa menyusun Modul Ajar yang baik karena melalui proses penilaian dan diskusi bersama para dosen di kampus dan guru pamong di sekolah.

Penyusunan modul ajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang memungkinkan para pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna bagi siswa (Tusan, 2022). Namun, berdasarkan wawancara, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam proses ini. Pertama, kesesuaian dengan kurikulum. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa modul ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap standar kompetensi dan materi pembelajaran yang harus dicakup (Hoffman, n.d.). Selain itu, kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Modul ajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari berbagai siswa. Ini termasuk mempertimbangkan gaya belajar, tingkat kognitif, dan kebutuhan khusus siswa. Ketiga, relevansi dan aktualitas materi. Memastikan bahwa materi yang disertakan dalam modul ajar tetap relevan dan aktual sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pelajaran (Pratt, 2002). Tantangan ini dapat diatasi dengan melakukan pembaruan dan revisi modul secara berkala. Tantangan selanjutnya yaitu keterbatasan sumber daya. Keterbatasan sumber daya seperti buku referensi, teknologi, atau perangkat pembelajaran lainnya yang diperlukan untuk mendukung modul ajar yang efektif. Selanjutnya,

desain pembelajaran yang menarik. Menciptakan desain pembelajaran yang menarik dan menggugah minat siswa merupakan tantangan tersendiri. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tetap terlibat dan termotivasi. Selanjutnya, evaluasi dan umpan balik. Menyusun sistem evaluasi yang sesuai dengan modul ajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa memerlukan waktu dan keahlian yang cukup. Evaluasi harus dapat mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam modul.

Dengan adanya tantangan di atas, mahasiswa PPG Prajab memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan kolaborasi dan konsultasi, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Menurut para mahasiswa, saat pelaksanaan perkuliahan mereka lebih banyak melakukan eksplorasi terhadap platform penunjang pembelajaran seperti *canva*, *correl draw*, *capcut video*, dll. Mereka juga tidak pernah absen dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional khususnya yang berkaitan dengan penyusunan modul ajar yang efektif dan inovatif.

Kemampuan Penentuan IPK Mahasiswa PPG Prajabatan

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran (Depdikbud, 2024). IPK ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah tercapai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPK harus disusun secara spesifik, terukur, dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemampuan penentuan IPK sangat penting bagi mahasiswa PPG Prajabatan (Depdikbud, 2020).

Penyusunan IPK berfungsi untuk mengukur Capaian Pembelajaran (CP). IPK membantu dalam mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. IPK juga memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara terus-menerus. Dalam modul ajar, IPK memberikan informasi yang transparan tentang tujuan dan harapan pembelajaran kepada siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa PPG Pra-jabatan biasanya melalui beberapa tahapan untuk dapat menyusun IPK. Langkah pertama dalam penyusunan IPK adalah mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum. KD ini merupakan panduan utama dalam menentukan IPK. Setelah itu, mahasiswa merumuskan IPK yang spesifik dan terukur. IPK harus dirumuskan secara spesifik dan terukur. Mereka biasa menggunakan kata kerja operasional yang jelas dan dapat diamati. KKO ini bisa ditemukan dalam tabel Taksonomi Bloom. Setelah itu, mahasiswa mulai melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. IPK harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk tingkat perkembangan kognitif mereka. Sebagai contoh, untuk siswa kelas awal, IPK mungkin lebih sederhana seperti "Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita". Hal yang tidak kalah penting dalam penyusunan IPK adalah kolaborasi dan validasi. Mahasiswa PPG perlu melibatkan rekan sejawat dan mentor dalam proses penyusunan IPK untuk mendapatkan masukan dan validasi. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok dan workshop dengan sesama mahasiswa PPG untuk mengembangkan dan merevisi IPK.

Berdasarkan survei, 18 orang mahasiswa sepakat bahwa IPK merupakan komponen terpenting dalam penyusunan modul ajar. Hal ini karena IPK merupakan pertimbangan utama dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran yang merupakan hal yang menjadi fokus utama guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Para mahasiswa juga bersepakat bahwa tujuan pembelajaran berorientasi pada IPK yang dirumuskan sehingga guru harus benar-benar bijak dalam penyusunan IPK. Hal ini mencakup Kata Kerja Operasional (KKO) yang dalam hal ini berkaitan erat dengan Taksonomi Bloom (Wilson, 2016). Maka penggalan informasi secara mendalam dibutuhkan untuk dapat mengasah kompetensi tersebut. Maka PPG Prajab ini,

mahasiswa sepakati memberikan dampak positif yang besar khususnya dalam kemampuan penyusunan IPK. Para mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang baik saat setelah lulus dari PPG Prajab. Mereka juga bersepakat dan merasa bahwa kualitas penyusunan modul ajar semakin meningkat.

Program Profesi Guru Pra-Jabatan terbukti mampu memunculkan berbagai manfaat. Sama seperti pada penelitian sebelumnya (Guspa & Yusra, 2021; Hanun, 2021; Labbaika et al., 2024; Supendi et al., 2023), PPG pada hakikatnya terbukti meningkatkan profesionalisme mahasiswa calon guru sehingga mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam meningkatkan inovasi pendidikan. Dalam penelitian ini, PPG prajab yang pemerintah fasilitasi untuk mahasiswa pendidikan terbukti mampu meningkatkan kualifikasi mahasiswa khususnya dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Dengan adanya PPL atau praktek mengajar lapangan di sekolah yang dilaksanakan secara intensif dengan kata lain hampir 80% perkuliahan berisi praktek mengajar di sekolah mengharuskan mahasiswa untuk selalu menyusun modul ajar. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan modul ajar yang telah disusun kepada dosen maupun guru pamong yang merupakan salah satu guru di sekolah tempat praktek yang bertugas untuk membimbing mahasiswa. Maka dari itu, modul ajar yang telah disusun dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik.

Penyusunan IPK (komponen terpeting Modul Ajar yang disepakati) juga membutuhkan keahlian khusus yang diperlukan oleh setiap guru. Dalam penelitian ini, memberikan gambaran bahwa mahasiswa PPG telah dianggap mampu menyusun IPK. Untuk mampu menyusun IPK, mahasiswa sebelumnya harus memiliki kemampuan untuk menentukan kompetensi dasar yang sesuai. Selain itu, mahasiswa juga harus dibekali dengan pengetahuan tentang Taksonomi Bloom agar dengan mudah mampu menentukan kata kerja operasional yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini penting karena kata kerja tersebut menentukan kegiatan apa yang akan dikerjakan siswa di kelas sehingga berpengaruh langsung pada ketercapaian tujuan pembelajaran untuk setiap jam pelajaran. Melalui PPG Pra-jabatan, mahasiswa menjadi terlatih dalam menyusun IPK beserta keterampilan pemilihan KD dan KKO dalam teori Taksonomi Bloom. Maka artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya guru memiliki kualifikasi yang mumpuni sebagai bekal untuk mengajar. Kualifikasi tersebut perlu dibuktikan dengan dokumen resmi yang bisa ditunjukkan yaitu dalam bentuk Sertifikat Pendidikan. Pemerintah telah memfasilitasi para calon guru untuk bisa memiliki kualifikasi tersebut melalui program yang manfaatnya telah penelitian ini paparkan yaitu PPG Pra-jabatan.

SIMPULAN

Artikel ini menggambarkan pentingnya Program Profesi Guru Pra-jabatan (PPG Prajab) dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam proses penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. PPG Prajab tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan calon guru secara teoritis, tetapi juga praktis dengan fokus pada keterampilan merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Melalui PPG Prajab, mahasiswa didorong untuk memahami secara mendalam taksonomi Bloom dan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran yang mempengaruhi proses penyusunan IPK. Kemampuan ini penting dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, artikel ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunan modul ajar, termasuk keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk mengadaptasi IPK sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan kurikulum. Dengan adanya PPG Prajab, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi tantangan ini melalui pendekatan kolaboratif dengan dosen dan praktisi pendidikan lainnya. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana PPG Prajab dapat memainkan peran krusial dalam mempersiapkan guru yang kompeten dalam menentukan IPK yang relevan dan efektif dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

5669 *Peran Program Profesi Guru Pra-Jabatan (PPG Prajab) terhadap Kemampuan Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka - Syifa Salsabila, Dinn Wahyudin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7195>

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Beasiswa LPDP yang telah mendanai studi saya di UPI dan memberikan dukungan akademik yang berharga. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada UPI yang telah memberikan izin kepada saya untuk berkonsentrasi pada studi program magister saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, A., Busick, K., Herbst, S., & Sherman, A. (2014). System Leaders Using Assessment For Learning As Both The Change And The Change Process: Developing Theory From Practice. *Curriculum Journal*, 25(4), 567–592. <https://doi.org/10.1080/09585176.2014.964276>
- Depdikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Profesi Guru (Ppg) Prajabatan*.
- Depdikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Faridahtul Jannah, & Thooriq Irtifa' Fathuddi. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Ii Upt Sd Negeri 323 Gresik. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/Sokoguru.V3i1.2099>
- Fullerton, S. K., Bates, C. C., & Fullerton, S. K. (2011). *Book Review : The Flat World And Education To Reading Recovery Professionals The Importance Of Linda Darling-Hammond ' S Latest Book*.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2019). *Curriculum Leadership Strategies For Development And Implementation*.
- Guspa, A., & Yusra, Z. (2021). *Studi Deskriptif Mengenai Profil Komitmen Karier Pada Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg)*. 5, 2604–2611.
- Hanun, F. (2021). *Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pendidikan Agama Islam Di Lptk Uin Serang Banten*. 19(3), 268–285.
- Hidayat, L. A., Rahmatullah, A. S., & Suyudi, M. (2023). *Basic Concepts Of Psychological Foundations Of Curriculum Development*. 3(5), 322–336.
- Hoffman, D. W. (N.D.). *Designing Effective Instruction*.
- Insaini, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Profesi Guru Dalam. *Inovasi Lmu Sosial*, X(X), 1–16.
- Kusuma, A. E., Tarakan, U. B., Wasis, W., Surabaya, U. N., Susantini, E., Surabaya, U. N., Rusmansyah, R., & Mangkurat, U. L. (2023). *International Journal Of. September*. <https://doi.org/10.18844/Ijlt.V15i2.9063>
- Labbaika, W., Fadillah, R., Mudiarty, M., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2024). *Cendikia Pendidikan*. 4(3).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V5i2.392>
- Octaviani, L., Harta, J., & Winarta, G. Y. (2022). Development Of Assemblr Edu-Assisted Augmented Reality Learning Media On The Topic Of Effect Of Reactant's Concentration And Catalyst On Reaction Rate. *Jcer (Journal Of Chemistry Education Research)*, 6(1), 58–71. <https://doi.org/10.26740/Jcer.V6n1.P58-71>
- Pratt, D. D. (2002). Five Perspectives On Teaching. *Spring*, 93, 5–16.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Maulida, A., Partisan, D., Saputri, N., Kamila, S., Anggraini, P., Karunia, S., Putri, E., Anggia, Y., & Tambunan, M. (2024). Persiapan Calon Pendidik Terkait Modul Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 3652–3657.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2009). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33–41.

- 5670 *Peran Program Profesi Guru Pra-Jabatan (PPG Prajab) terhadap Kemampuan Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka - Syifa Salsabila, Dinn Wahyudin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7195>
- Siow Heng Loke, Rohaida Mohd. Saat, & Chien Lee Shing. (2015). The Knowledge Of Teaching - Pedagogical Content Knowledge. *The Malaysian Online Journal Of Education Science*, 3(3), 40–55. [Www.Moj-Es.Net](http://www.Moj-Es.Net)
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2014.V4.I3.P1-12>
- Supendi, P., Daryani, A., & Safitri, D. (2023). *Pendidikan Profesi Guru (Ppg)*. 1(5), 7–17.
- Tomlinson, C. A. (2014). *Responding To The Needs Of All Learners*. 25. <http://www.Ascd.Org/Publications/Books/Overview/Leading-And-Managing-A-Differentiated-Classroom.aspx>
- Tusan, M. (2022). International Relations. In *A Cultural History Of Democracy In The Age Of Empire: Volume 5* (Vol. 5).
- Wilson, L. O. (2016). Anderson And Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised Understanding The New Version Of Bloom's Taxonomy. *The Second Principle*, 1–8. https://quincycollege.edu/content/uploads/Anderson-And-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.Pdf
<https://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/beyond-bloom-cognitive-taxonomy-revised/>
<http://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/beyond-bloom-cog>